

Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Atas SPP DBL Academy Di PT DBL Indonesia

Nita Putri Cahyani*¹
Erry Andhaniwati²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*e-mail: 21013010034@student.upnjatim.ac.id¹, errya.ak@upnjatim.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian penerapan sistem akuntansi penerimaan kas atas SPP DBL Academy di PT DBL Indonesia dengan teori relevan dan menilai efisiensinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui proses wawancara dan observasi. Data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi penerimaan kas di perusahaan ini sudah efektif dan sesuai dengan teori, meskipun masih terdapat perbedaan dokumen, fungsi dan prosedur. Kesimpulannya, PT DBL Indonesia telah berhasil mengimplementasikan sistem akuntansi penerimaan kas yang tidak hanya sesuai secara teoritis, tetapi juga efektif dan efisien dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan operasional perusahaan melalui prosedur yang terstruktur dan sistematis.

Kata kunci: sistem akuntansi, kas, penerimaan kas

Abstract

This study aims to assess the suitability of the implementation of the cash receipt accounting system for SPP DBL Academy at PT DBL Indonesia with relevant theories and assess its effectiveness. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through interviews and observation. The data used consists of primary and secondary data. The results showed that the implementation of the cash receipt accounting system in this company was effective and in accordance with the theory, although there were still differences in documents, functions and procedures. In conclusion, PT DBL Indonesia has successfully implemented a cash receipt accounting system that is not only theoretically appropriate, but also effective and efficient in supporting the smooth and successful operations of the company through structured and systematic procedures.

Keywords: accounting information system, cash, cash receipts

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci untuk mencapai kelancaran dan kesuksesan operasional perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya mencakup perencanaan dan pengendalian anggaran, tetapi juga manajemen kas yang efektif. Salah satu elemen penting dari manajemen keuangan adalah pengelolaan kas. Sebagai aset yang paling cair, kas memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran operasional dan stabilitas keuangan. Kas digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional sehari-hari, seperti membayar gaji karyawan, membiayai kegiatan operasional, dan membayar kewajiban jangka pendek. Kas menurut Farida (2020) adalah aset yang memerlukan perhatian dan penanganan yang berbeda dibandingkan dengan aset lainnya.

Terdapat beberapa jenis kas yang biasa digunakan oleh perusahaan menurut Tangkau dkk. (2023), yaitu: uang kertas dan koin, cek, kas di bank, sekuritas jangka pendek, dan lain-lain. Karena sifatnya yang sangat likuid, kas sangat mudah dipindahkan dan disalahgunakan atau diselewengkan. Karena karakteristik yang mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, kas menjadi aset yang mudah disalahgunakan dan rentan terhadap penyelewengan (Zarasmin & Saad, 2019). Penyelewengan kas dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pencurian, penggelapan, atau penyelewengan dana yang seharusnya digunakan untuk tujuan tertentu.

Pengelolaan kas yang baik diperlukan agar dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga mencegah terjadinya penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu menerapkan pengelolaan kas yang efektif untuk mengelola penerimaan kas secara efisien dan aman. Penerimaan kas adalah proses penerimaan uang tunai atau setara kas dari berbagai sumber, termasuk penjualan tunai dan penerimaan piutang (Dwi & Nurlaila, 2022).

PT DBL Indonesia mendapatkan sumber penerimaan kas dari berbagai lini bisnis, salah satunya adalah pembayaran SPP yang setiap bulan dibayarkan oleh siswa DBL Academy. Keberhasilan dalam mengelola penerimaan kas ini sangat bergantung pada sistem akuntansi yang digunakan. Menurut Zarasmin & Saad (2019), sistem akuntansi adalah serangkaian aktivitas yang menginput transaksi menjadi jurnal akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan. Sistem ini menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sistem akuntansi yang baik tidak hanya membantu mencatat transaksi secara akurat tetapi juga memastikan adanya transparansi dan pengendalian yang efektif.

Berdasarkan buku sistem akuntansi Mulyadi (2018), sistem akuntansi penerimaan kas mencakup fungsi, dokumen, dan prosedur, seperti fungsi penjualan, gudang, pengiriman, dan akuntansi. Sistem ini menggunakan berbagai dokumen, seperti faktur penjualan tunai, slip penjualan kartu kredit, bill of lading, faktur penjualan COD, bukti setoran bank, dan rekap biaya pokok penjualan. Prosedur dari sistem akuntansi penerimaan kas dilakukan pada saat memesan penjualan, menerima kas, mengirim barang, mencatat penjualan, menyetor kas ke bank, mencatat penerimaan kas, dan mencatat beban penjualan pokok.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang diimplementasikan secara sistematis dan didukung oleh pengendalian internal yang memadai dapat mencegah kecurangan dan kesalahan administrasi (Prasasti & Feranika, 2021). Sebaliknya, sistem yang lemah dapat menimbulkan kesalahan pencatatan data dan membuka peluang terjadinya penyalahgunaan kas (Januvita dkk. 2021). Oleh karena itu, diperlukan penilaian atas efektivitas dan efisiensi sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut sistem akuntansi penerimaan kas atas SPP DBL Academy di PT DBL Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem akuntansi ini beroperasi dan sejauh mana kesesuaiannya dengan teori dan komponen sistem akuntansi. Diharapkan dapat ditemukan rekomendasi untuk perbaikan atau penyempurnaan sistem yang ada, sehingga PT DBL Indonesia dapat lebih efektif dalam mengelola dan memanfaatkan penerimaan kas untuk mencapai kelancaran dan kesuksesan operasional serta pengelolaan keuangan yang lebih baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan proses wawancara dan observasi secara langsung di lapangan. Jenis data yang digunakan, yaitu data primer yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan informan yaitu assistant manager finance. Sedangkan, data sekunder didapatkan dari dokumen – dokumen perusahaan. PT DBL Indonesia menjadi tempat penelitian selama kurun waktu 5 bulan yang dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari SPP DBL Academy PT DBL Indonesia

a. Fungsi yang Terkait

Berdasarkan buku Mulyadi (2018), sistem akuntansi penerimaan kas mencakup beberapa fungsi yang saling terkait dan harus diterapkan secara efektif untuk memastikan pengelolaan kas yang efisien dan aman. Fungsi-fungsi ini meliputi fungsi penjualan, gudang, pengiriman, dan akuntansi. Di PT DBL Indonesia, penerapan fungsi-fungsi ini disesuaikan dengan karakteristik kegiatan perusahaan, terutama yang terkait dengan penerimaan kas dari SPP DBL Academy.

Pada PT DBL Indonesia, fungsi kas dan akuntansi dijalankan langsung oleh tim operasional DBL Academy dan Finance Accounting Receivable (AR). Tim operasional DBL Academy bertanggung jawab atas penerimaan kas secara langsung dari siswa, termasuk pembayaran SPP. Sementara itu, tim Finance Accounting Receivable (AR) bertanggung jawab atas pencatatan transaksi penerimaan kas, rekonsiliasi bank, dan pelaporan keuangan terkait penerimaan kas. Proses ini memastikan bahwa setiap transaksi kas dicatat dengan akurat dan transparan, serta mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Namun, berbeda dengan perusahaan yang memiliki kegiatan penjualan barang, PT DBL Indonesia tidak memerlukan fungsi penjualan, pengiriman, dan gudang dalam sistem akuntansi penerimaannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penerimaan kas dari SPP DBL Academy berasal dari kegiatan jasa pendidikan, bukan penjualan barang. Oleh karena itu, fungsi-fungsi seperti penjualan, pengiriman, dan gudang tidak relevan dalam konteks ini.

Meskipun demikian, PT DBL Indonesia telah berhasil menerapkan fungsi-fungsi terkait yang sesuai dengan buku Mulyadi (2018) untuk kegiatan jasa. Fungsi kas dan akuntansi yang diterapkan memastikan bahwa setiap penerimaan kas dari SPP dicatat dengan benar dan transparan. Selain itu, sistem pengendalian internal yang diterapkan juga membantu mencegah terjadinya penyelewengan dan memastikan keamanan penerimaan kas.

Secara keseluruhan, PT DBL Indonesia telah menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan sistem akuntansi penerimaan kas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kegiatan jasa pendidikan yang mereka jalankan. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan pengelolaan kas yang efisien dan aman, mendukung kelancaran operasional, serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

b. Dokumen yang digunakan

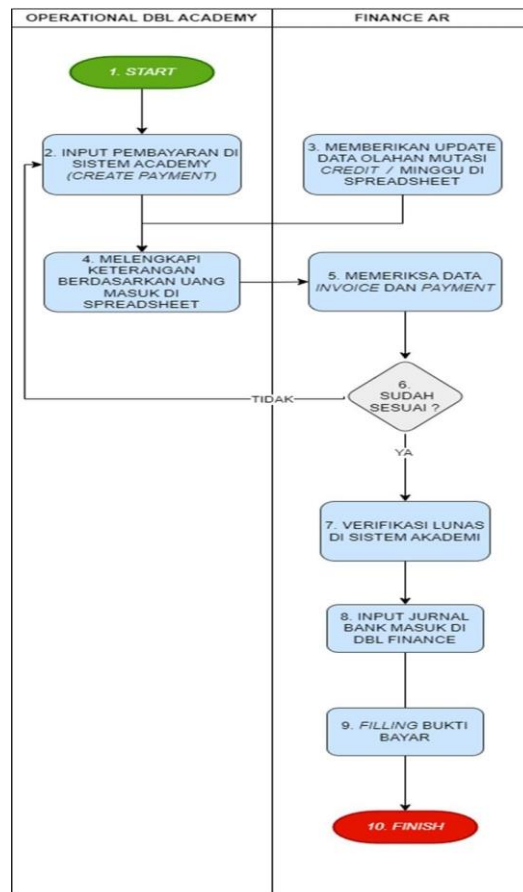
Berdasarkan buku Mulyadi (2018), sistem akuntansi penerimaan kas mencakup berbagai macam dokumen yang digunakan untuk mencatat dan mengelola penerimaan kas secara akurat dan transparan. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti transaksi dan alat pengendalian internal untuk mencegah penyelewengan kas. Di PT DBL Indonesia, khususnya dalam penerimaan kas dari SPP DBL Academy, terdapat beberapa dokumen yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas. Dokumen-dokumen ini meliputi surat kuasa recurring, fotokopi KTP dan kartu kredit, serta invoice. Surat kuasa recurring digunakan untuk otorisasi pembayaran SPP secara otomatis melalui kartu kredit, sementara fotokopi KTP dan kartu kredit diperlukan sebagai dokumen pendukung untuk verifikasi identitas dan validitas pembayaran. Invoice digunakan sebagai dokumen resmi yang mencatat jumlah pembayaran yang harus dilakukan oleh siswa.

Jika dibandingkan dengan dokumen yang diuraikan oleh Mulyadi, terdapat kesamaan antara dokumen yang digunakan di PT DBL Indonesia dan buku Mulyadi

(2018). Misalnya, penggunaan invoice sebagai bukti pembayaran sesuai dengan buku Mulyadi (2018) tentang faktur penjualan tunai. Namun, ada beberapa perbedaan dalam jenis dokumen yang digunakan. PT DBL Indonesia tidak menggunakan dokumen seperti bill of lading dan faktur penjualan COD, karena penerimaan kas dari SPP DBL Academy berasal dari kegiatan jasa pendidikan, bukan penjualan barang. Sebagai gantinya, PT DBL Indonesia menyesuaikan dokumen yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kegiatan jasa pendidikan. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk mengadaptasi sistem akuntansi penerimaan kas agar sesuai dengan konteks operasional mereka. Meskipun terdapat perbedaan dalam jenis dokumen yang digunakan, prinsip dasar yang diuraikan oleh Mulyadi tetap diterapkan, yaitu memastikan setiap transaksi kas dicatat dengan akurat dan didukung oleh dokumen yang valid sebagai bukti transaksi.

Secara keseluruhan, PT DBL Indonesia telah berhasil mengimplementasikan sistem akuntansi penerimaan kas yang sesuai dengan buku Mulyadi (2018), dengan penyesuaian yang diperlukan untuk mencerminkan karakteristik kegiatan jasa pendidikan yang mereka jalankan. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan pengelolaan kas yang efisien dan aman, mendukung kelancaran operasional, serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

c. Prosedur penerimaan kas dari SPP DBL Academy



Gambar 1. Flowchart Penerimaan Kas

Berdasarkan flowchart penerimaan kas di atas, maka prosedur penerimaan kas dari SPP DBL Academy, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa atau orang tua/wali melakukan pendaftaran atau pembayaran SPP dengan mengisi formulir pendaftaran DBL Academy dan pembayaran SPP secara langsung melalui tim operasional DBL Academy.
2. Tim operasional DBL Academy menginput pembayaran yang diterima ke dalam sistem Academy dengan mencatat detail transaksi termasuk jumlah yang dibayar dan keterangan atas pembayaran tersebut.
3. Kasir mengelola dan memperbarui data mutasi kredit mingguan dalam spreadsheet yang berisikan semua transaksi penerimaan dari DBL Academy.
4. Tim operasional DBL Academy memberikan keterangan atau informasi tambahan yang diperlukan berdasarkan data uang masuk yang tercatat dalam spreadsheet.
5. Finance Accounts Receivable (AR) melakukan pemeriksaan terhadap data invoice berupa settlement dan rician settlement yang dikeluarkan oleh tim operasional DBL Academy dengan data pembayaran yang tercatat dalam sistem Academy.
6. Jika terdapat ketidaksesuaian antara data invoice dengan data sistem, Finance AR akan menginformasikan hal tersebut kepada tim operasional DBL Academy untuk dilakukan koreksi dan penginputan ulang di sistem Academy. Jika data dianggap sesuai, Finance AR akan melakukan verifikasi atau konfirmasi pembayaran ke dalam sistem Academy.
7. Setelah verifikasi berhasil dilakukan, Finance AR akan menginput jurnal bank masuk ke dalam sistem Finance MyDBL.
8. Finance AR akan melakukan pengarsipan bukti – bukti bayar yang diterima dari DBL Academy untuk menjaga kepatuhan, transparansi, dan ketersediaan informasi yang diperlukan di masa depan seperti audit dan pemeriksaan keuangan.

Berdasarkan buku Mulyadi (2018), jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penerimaan kas terdiri dari berbagai prosedur terkait, prosedur-prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap transaksi kas dicatat dengan akurat dan transparan, serta untuk mencegah terjadinya penyelewengan atau kesalahan dalam pengelolaan kas. Jika dibandingkan dengan prosedur penerimaan kas yang dilakukan oleh PT DBL Indonesia, terdapat kesamaan signifikan dalam prosedur penerimaan dan pencatatan penerimaan kas. PT DBL Indonesia, khususnya dalam konteks penerimaan kas dari SPP DBL Academy, telah menerapkan prosedur yang sesuai dengan buku Mulyadi (2018). Prosedur penerimaan kas meliputi verifikasi dan pencatatan setiap pembayaran SPP yang dilakukan oleh siswa, baik melalui pembayaran langsung maupun melalui sistem pembayaran otomatis (recurring payment) yang diotorisasi dengan surat kuasa.

Prosedur pencatatan penerimaan kas di PT DBL Indonesia dilakukan oleh tim Finance Accounting Receivable (AR), yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap penerimaan kas dicatat dengan benar dan didukung oleh dokumen yang valid, seperti invoice dan bukti pembayaran. Pencatatan ini dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam sistem akuntansi perusahaan, sehingga memungkinkan untuk memantau dan mengelola penerimaan kas secara real-time.

Namun, karena penerimaan kas dari SPP DBL Academy berasal dari kegiatan jasa pendidikan, beberapa prosedur yang diuraikan oleh Mulyadi tidak relevan dan tidak diterapkan. Misalnya, prosedur order penjualan, penyerahan barang, dan pencatatan beban pokok penjualan tidak diterapkan karena tidak ada penjualan barang fisik yang

melibatkan pengiriman atau pencatatan beban pokok penjualan. Dalam konteks jasa pendidikan, fokus utama adalah pada penerimaan kas dan pencatatan penerimaan kas yang tepat dan akurat.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan prosedur penerimaan kas di PT DBL Indonesia telah sesuai dengan buku Mulyadi (2018), meskipun dengan penyesuaian yang diperlukan untuk mencerminkan karakteristik kegiatan jasa pendidikan. Perusahaan telah berhasil menerapkan prosedur penerimaan dan pencatatan penerimaan kas yang efisien dan aman, yang memungkinkan untuk menjaga kelancaran operasional dan stabilitas keuangan.

Hasil Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Tabel 1. Hasil Analisis Sistem Penerimaan Kas

No.	Komponen Sistem Penerimaan Kas	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Fungsi – Fungsi Terkait Penerimaan Kas		
	a. Fungsi Penjualan		✓
	b. Fungsi Gudang		✓
	c. Fungsi Pengiriman		✓
	d. Fungsi Akuntansi	✓	
	e. Fungsi Kas	✓	
2.	Dokumen Terkait		
	a. Faktur Penjualan	✓	
	b. Pita Register Kas	✓	
	c. Kredit Card Sales Tip	✓	
	d. Bill of landing		✓
	e. Faktur Penjualan COD		✓
	f. Bukti setor bank	✓	
	g. Rekap beban pokok penjualan	✓	
3.	Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem		
	a. Prosedur order penjualan		✓
	b. Prosedur penerimaan kas	✓	
	c. Prosedur penyerahan barang		✓
	d. Prosedur Pencatatan Penjualan		✓
	e. Prosedur Penyetoran Kas		✓
	f. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas	✓	
	g. Prosedur pencatatan beban pokok penjualan		✓

Sumber : Informan (Asisten manajer finance)

Setelah dilakukan analisis di atas, hasil yang diperoleh dari kesesuaian antara perusahaan dengan buku Mulyadi (2018), yaitu PT DBL Indonesia telah menerapkan fungsi terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang sesuai dengan buku Mulyadi, seperti fungsi kas dan akuntansi. Namun, karena penerimaan kas dari SPP DBL Academy berasal dari kegiatan jasa, perusahaan tidak memerlukan fungsi penjualan, pengiriman, dan gudang. Dokumen penerimaan kas yang digunakan oleh PT DBL Indonesia, seperti surat kuasa recurring, fotokopi KTP dan kartu kredit, serta invoice, sebagian besar sesuai dengan buku Mulyadi (2018). Namun, terdapat perbedaan dalam penggunaan dokumen seperti bill of lading dan faktur penjualan COD, yang tidak diterapkan karena sifat kegiatan perusahaan yang berfokus pada jasa. Secara keseluruhan, sistem akuntansi penerimaan kas di PT DBL Indonesia telah sesuai dengan buku Mulyadi (2018), dengan penyesuaian yang diperlukan untuk mencerminkan karakteristik kegiatan jasa perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai analisis sistem akuntansi penerimaan kas dari SPP DBL Academy di PT DBL Indonesia, penerapan yang dilakukan oleh PT DBL Indonesia sudah efektif dan sesuai dengan buku sistem akuntansi Mulyadi (2018). Meskipun masih terdapat perbedaan dokumen, fungsi dan prosedur dikarenakan penerimaan kas dari SPP DBL Academy berasal dari kegiatan jasa, tetapi secara keseluruhan sistem penerimaan kas telah sesuai secara teoritis dengan buku Mulyadi (2018). Dalam proses penerimaan kas di PT DBL Indonesia juga telah dilakukan secara terstruktur dan sistematis, dengan dilakukan pemisahan fungsi kas dan akuntansi yang jelas, serta pemanfaatan sistem komputerisasi untuk pencatatan transaksi merupakan langkah efektif yang dilakukan oleh perusahaan. Otomatisasi data dalam sistem komputer mempermudah proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan arus kas, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memantau kinerja keuangan secara lebih akurat dan cepat. Dengan demikian, PT DBL Indonesia telah berhasil mengimplementasikan sistem akuntansi penerimaan kas yang tidak hanya sesuai secara teoritis, tetapi juga efektif dan efisien dalam meningkatkan kelancaran fungsi dan keberhasilan operasional perusahaan.

Namun, perlu diperhatikan bahwa ada area tertentu yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengendalian akses sistem. Saran yang diberikan adalah untuk meningkatkan ketatnya pengendalian akses dengan menerapkan kebijakan yang lebih ketat terkait manajemen email dan password pengguna. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan keamanan sistem yang digunakan oleh PT DBL Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoharam, F. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting). *Jurnal EMBA*, 9(2), 668–667.
- Dwi Madhani, I., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada PUD. Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 627–634. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.70>
- Januvita, S., Manaroinsong, J., & N, K. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada CV. Kombos Tendean Manado. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(3), 326–334.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi* (4 ed.). Salemba Empat.
- Prasasti, L., & Feranika, A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Anjungan Buana Wisata. *JAAB : Jurnal of Applied Accounting And Business*, 3, 49–55.
- Zarasmin, O. S., & Saad, B. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT.XYZ di Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 45–50.